

**Influence of Coaching and Capital Loans on Business Development
Foster Partners in the Partnership Program
(Case Study of PT. Telkom Indonesia's Foster Partners
Regional Division IV Semarang)**

Umar Farouk¹, Inayah², Ardhia Shelomita³

Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof.H.Sudarto, SH, Tembalang, Kotak Pos 6199/SMS Semarang 50061
E-mail: umar.farouk@polines.ac.id

ABSTRACT

Parts of the essential economy in Indonesia are micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) have a role in overcoming unemployment, poverty, and economic inequality. However, the development of micro, small and medium enterprises as partners of PT Telkom Regional IV partnership program in Semarang in the 2020-2022 period has fluctuated and tends to decline. The aim of this study was to find out the influence of coaching and capital loans on the business development of partners in Semarang. The population in this study amounted to 58 fostered partners. The census sample technique was used in this research.. The analysis technique used was descriptive analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. The result of this research shows that there is a simultaneous and partial influence between coaching and capital loans on partners' business development. .

Key words: *coaching, capital loans, development of micro, small, and medium enterprises*

**Pengaruh Pembinaan dan Pinjaman Modal terhadap Pengembangan Usaha
Mitra Binaan pada Program Kemitraan
(Studi Kasus Mitra Binaan PT. Telkom Indonesia
Divisi Regional IV Kota Semarang)**

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi bagian utama penggerak tumbuhnya ekonomi di Indonesia. UMKM mempunyai peran untuk mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi. Namun pengembangan UMKM mitra binaan program kemitraan PT Telkom Regional IV di Kota Semarang pada periode 2020-2022 fluktuatif dan turun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembinaan dan pinjaman modal terhadap pengembangan usaha mitra binaan di Kota Semarang. Populasi pada penelitian ini sejumlah 58 mitra binaan. Teknik sampel menggunakan sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan pengaruh secara parsial dan simultan variabel pembinaan dan pinjaman modal terhadap variabel pengembangan usaha mitra binaan.

Kata Kunci: pembinaan, pinjaman modal, pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah

PENDAHULUAN

Sebagian besar perekonomian di Indonesia secara faktual dikuasai oleh sektor usahaUMKM. Menurut Adi (2018) upaya untuk mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan antar sektor atau pelaku usaha dapat dilakukan dengan mengembangkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Keberadaan program kemitraan mendukung berkembangnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Menurut Sitha et al., (2019) kemitraan adalah kegiatan kerjasama bisnis antara dua pihak atau lebih dalam jangka waktu yang

telah disepakati untuk mencapai profit bersama.

Berdasarkan web semarangkota.go.id, data UMKM di Semarang yang terus mengalami perkembangan dari tahun 2020 sebesar 17.892 unit usaha, tahun 2021 sebesar 22.212 unit usaha, dan tahun 2022 sebesar 29.611 usaha. Hal ini telah menyumbang pertumbuhan perekonomian kota Semarang.

Namun demikian pengembangan UMKM yang terjadi pada program kemitraan mengalami penurunan. Tabel 1 data pengembangan usaha mitra binaan di kota Semarang.

Tabel 1 Pengembangan Usaha Mitra Binaan di Kota Semarang

No	Tahun	Total Tenaga Kerja	Aset (Milyar Rupiah)	Penghasilan (Milyar Rupiah)
1.	2020	514	82	214
2.	2021	544	87	197
3.	2022	392	71	182

Sumber: Pengolahan data primer Juli 2023

Tabel 1 menunjukkan pengembangan Usaha Mikro Kecil Mitra Binaan PT Telkom Indonesia Regional IV tahun 2020-2022. Pada table terebut tampak bahwa perkembangan tersebut fluktuatif dan cenderung menurun dari 2020-2022. Penyebab keadaan ini adalah faktor keterbatasan dana dan menurunnya kualitas sumber daya manusia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembinaan dan pinjaman modal terhadap pengembangan usaha mitra binaan program kemitraan PT Telkom Indonesia Regional IV di Kota Semarang.

Usaha mitra binaan termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil,

menengah (UMKM). Tambunan (2012) menyatakan bahwa UMKM merupakan usaha produktif yang berdiri secara individu atau badan usaha pada semua sektor ekonomi. Perbedaan antara usaha kecil, mikro, dan menengah ditentukan berdasarkan nilai aset, rata-rata penghasilan tahunan, atau jumlah karyawan.

Upaya pengembangan UMKM diperngaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Ashara (2021) modal usaha sangat diperlukan ketika pelaku usaha melakukan kegiatan usahanya. Ketika seseorang mengembangkan suatu usaha, salah satu faktor pendorong adalah modal karena modal usaha dapat mendukung aktivitas

produksi atau aktivitas-aktivitas lainnya dengan maksimal untuk memenuhi permintaan konsumen.

Perolehan modal dapat dilakukan melalui pinjaman modal. Menurut Kasmir (2014) "pinjaman modal adalah penyaluran dana oleh lembaga keuangan maupun non keuangan kepada masyarakat dengan pemberian tingkat suku bunga dan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu." Namun pinjaman modal menimbulkan balas jasa berupa biaya bunga dan administrasi. Dalam peminjaman modal peminjam dan yang memberi pinjaman modal wajib memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Hak dan kewajiban tersebut meliputi kesepakatan tingkat suku bunga, angsuran, dan agunan.

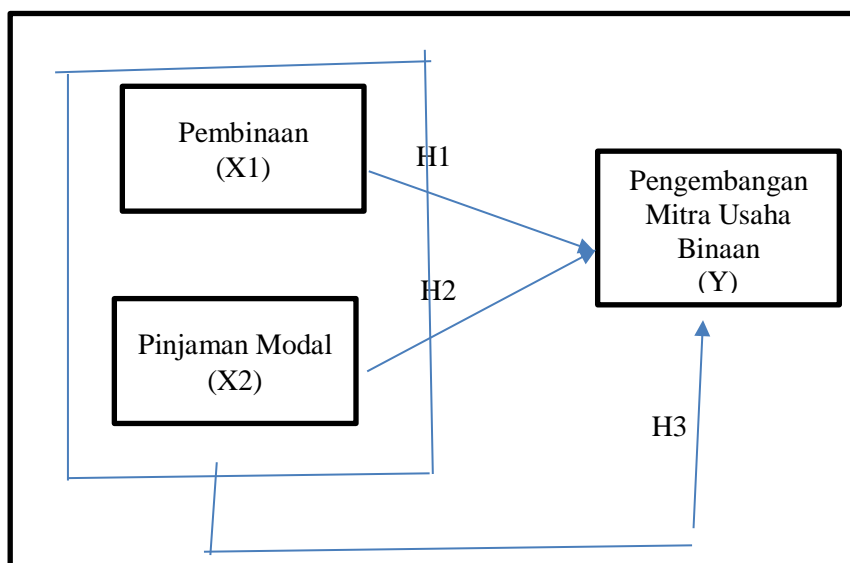
Dalam pengembangan usaha sumber daya manusia menjadi objek sekaligus subjek. Menurut Bahtiar dan Muliawan Nur (2021) "keberadaan sumber daya manusia dalam dunia usaha belum semuanya ditopang dengan kemampuan, keterampilan yang sesuai bidang usaha yang dimiliki. Kondisi ini membuat para pengusaha kurang mampu bersaing pada segmen pasar tenaga kerja".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data utama atau primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Responden berjumlah

Adanya fakta tersebut menunjukkan bahwa pembinaan terhadap sumber daya manusia pada UMKM perlu dilakukan secara berkala sesuai dengan bidang usahanya. Dengan demikian perlu adanya kebijakan pemberdayaan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Yun Iswanto (2017) mengatakan: "Keberhasilan industri skala kecil untuk menembus pasar global atau menghadapi produk-produk impor di pasar domestik ditentukan oleh kemampuan pelaku-pelaku usaha". Dikatakan juga bahwa cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya dapat dilakukan dengan pembinaan dan pelatihan, seminar, lokakarya, dan kerja sama usaha. Pembinaan meliputi kegiatan pengarahan, pelatihan keterampilan, dan pendampingan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu." Dijelaskan oleh Iswanto bahwa pinjaman modal menimbulkan balas jasa berupa biaya bunga dan administrasi. Pinjaman modal wajib memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Hak dan kewajiban meliputi kesepakatan tingkat suku bunga, angsuran, dan agunan. 58 orang. Mereka adalah mitra binaan program kemitraan PT Telkom Regional IV di Kota Semarang. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif. Adapun kerangka teoritisnya sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Variabel dependen penelitian ini adalah pengembangan usaha (Y). Menurut Yun Iswanto(2017) ‘pengembangan usaha adalah meningkatnya akses usaha pada informasi pasar, jejaring usaha, dan produktivitas sehingga daya saingnya meningkat’. Variabel independent penelitian ini adalah pembinaan (X1) dan pinjaman modal (X2). Florita et al., (2018) mengatakan bahwa pembinaan adalah pemberian fasilitas, bimbingan dan pendampingan dalam proses pengembangan usaha. Adapun pengertian pinjaman modal menurut Kasmir (2012) adalah modal yang diperoleh dari pihak luar. Selain dengan menggunakan kuesioner, data primer diperoleh juga dengan studi pustaka dan pengamatan.

Mitra binaan PT Telkom Regional IV berjumlah 58. Pengumpulan data

menggunakan metode *nonprobability sampling* yakni sensus sehingga semua populasi dijadikan sampel. Teknik analisis yang digunakan yakni regresi linier berganda, analisisdeskriptif dan uji asumsi klasik.

HASIL ANALISIS

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembinaan dan pinjaman modal terhadap pengembangan usaha, yakni usaha mitra binaan program kemitraan PT Telkom Regional IV. Terdapat beberapa karakteristik responden yang dipilih, yakni berdasarkan sektor usaha, lama menjadi mitra binaan, dan omset tahunan. Karakteristik mitra binaan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Sektor Usaha Responden

Sektor Usaha	Frekuensi	Prosentase
Dagang	39	67%
Jasa	10	17%
Industri	8	14%
Peternakan	1	2%
Total	58	100%

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa responden cenderung melakukan usaha pada bidang dagang. Pada Tabel 3 berikut ini dapat dilihat lamanya mitra binaan

(responden) mendapatkan binaan dari PT Telkom Indonesia Divisi Regional IV Semarang.

Tabel 3 Sektor Usaha Responden

Lama Menjadi Mitra Binaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1-2 tahun	18	31
2-3 tahun	35	60
> 3 tahun	5	9
Total	58	100

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan *Semantic Differential Scale* dengan rentang 1-10. Rentang angka 1-5 menunjukkan kecenderungan tidak setuju dan rentang 6-10 menunjukkan kecenderungan setuju terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pengembangan usaha dari responden didapatkan indeks sebesar 50,13. Angka ini tinggi, artinya pengembangan usaha, produktivitas, skala usaha, dan kualitas sumber daya manusia meningkat.

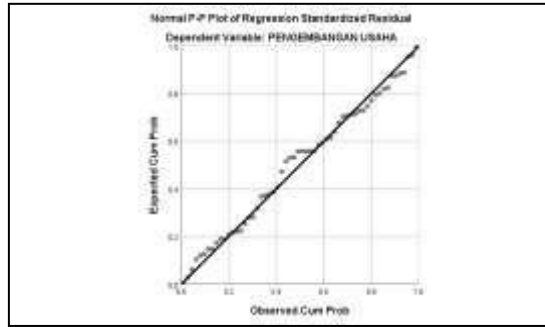
Dari hasil analisis variabel pembinaan diperoleh indeks sebesar 48,67. Artinya, pembinaan sudah diberikan dengan baik dan mendukung dalam pengembangan usaha. Nilai tertinggi diperoleh pada indikator pengarahan, dimana adanya instruktur yang profesional dan terdapat sosialisasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembinaan.

Untuk variabel pinjaman modal setelah dianalisis didapatkan indeks

sebesar 47,80. Angka indeks ini tinggi. Artinya, pinjaman modal membantu mitra binaan dalam pengembangan usaha. Nilai indikator tertinggi ada pada agunan. Agunan yang dijaminkan nilainya lebih rendah daripada jumlah pinjaman dan milik pribadi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi sebagai prasyarat pengujian hipotesis seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan linearitas. Normal atau tidaknya suatu distribusi daya diketahui melalui uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *stastic non-parametric* yakni *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dihasilkan adalah sebesar 0,200. Hal ini artinya berada di atas 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Pembuktian uji normalitas dengan grafik *probability plot* (P-plot) dan grafik histogram dapat dilihat pada Gambar 2.



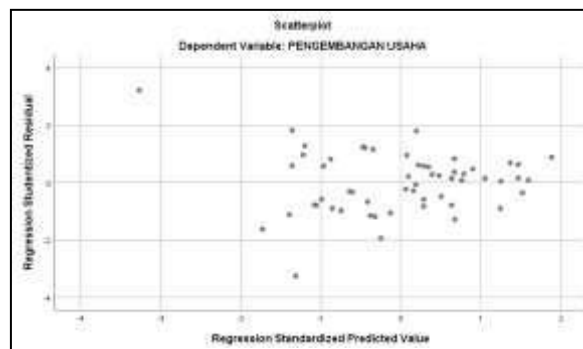
Gambar 2 Grafik *Probability Plot* (P-plot)

Gambar 2 menjelaskan bahwa data berdistribusi normal karena titik-titik berada di sekitar garis diagonal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel independen. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa nilai *tolerance* tiap variabel sebesar 0,689. Nilai *tolerance* dari tiap variabel

menunjukkan angka $> 0,1$. Sementara Nilai VIF sebesar $1,451 < 10$. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

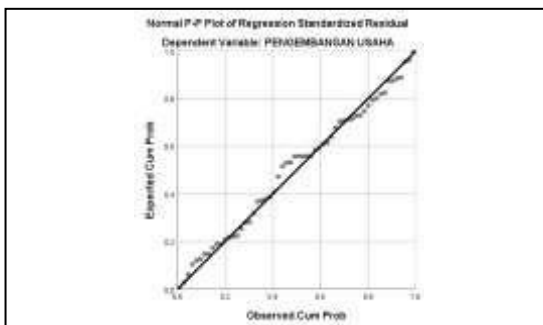
Untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* digunakan uji heteroskedastisitas. Penyebaran secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, mengindikasikan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 menunjukkan penyebaran titik-titik secara acak diatas 0 (nol) pada sumbu Y. Fakta ini membuktikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui hubungan linier atau tidak antar variabel digunakan uji linearitas. Dikatakan linier apabila *deviation form linearity* $> 0,05$.



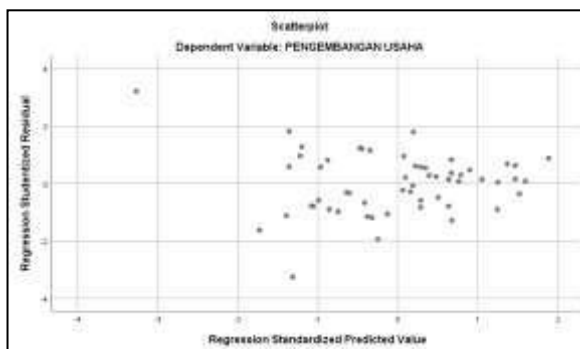
Gambar 3 Grafik *Probability Plot (P-plot)*

Gambar 3 menjelaskan bahwa data berdistribusi normal karena titik-titik berada di sekitar garis diagonal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel independen. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa nilai *tolerance* tiap variabel sebesar 0,689. Nilai *tolerance* dari tiap variabel

menunjukkan angka $> 0,1$. Sementara Nilai VIF sebesar $1,451 < 10$. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* digunakan uji heteroskedastisitas. Penyebaran secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, mengindikasikan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 menunjukkan penyebaran titik-titik secara acak diatas 0 (nol) pada sumbu Y. Fakta ini membuktikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui hubungan linier atau tidak antar variabel digunakan uji linieritas. Dikatakan linier apabila *deviation form linearity* $> 0,05$. Setelah dilakukan uji linieritas, diperoleh hasil bahwa nilai *deviation form linearity* $0,121 > 0,05$. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier

antara variable pembinaan dengan variabel pinjaman modal terhadap pengembangan usaha.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Pandjaitan (2017) analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pembinaan dan variabel pinjaman modal terhadap

variabel dependen yaitu pengembangan usaha. Berikut hasil uji regresi linier berganda:

$$Y = 29.108 + 0,377X1 + 0,790X2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat ditafsirkan bahwa ada nilai konstanta sebesar 29.108. Angka ini menunjukkan bahwa jika pembinaan (X1) dan pinjaman modal (X2) nilainya adalah nol, maka pengembangan usaha (Y) sebesar 29.108. Koefisien regresi pembinaan (X1) senilai 0,377, artinya jika pembinaan (X1) terjadi kenaikan senilai 1, maka variabel pengembangan usaha (Y) juga mengalami kenaikan senilai 0,377, dengan asumsi bahwa variable pinjaman

modal (X2) tetap. Koefisien regresi pinjaman modal (X2) senilai 0,790, maksudnya jika variable pinjaman modal (X2) terjadi kenaikan senilai 1, maka variable pengembangan usaha (Y) juga mengalami kenaikan senilai 0,790, dengan asumsi bahwa variable pembinaan (X1) tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji F)

Menurut Ghazali (2018) uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama antara variable independent terhadap variable dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4 Hasil Uji F

Model	df	F	Sig.
Regresion	2	94,87	0.000
Residual	55		
Total	57		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi uji F $0,000 < 0,05$, artinya variabel pembinaan dan pinjaman modal secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi pengembangan usaha mitra binaan program kemitraan PT Telkom Regional IV.

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Ghozali (2018) berpendapat bahwa penggunaan Uji T adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji T

Variabel bebas	T hitung	T tabel	Sig.
Pembinaan	9,780	2,003	0,000
Pinjaman Modal	2,597	2,003	0,012

Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa nilai signifikansi variabel pembinaan (X1) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembinaan mempengaruhi pengembangan usaha (Y) mitra binaan

pada program kemitraan PT Telkom Indonesia Regional IV Kota Semarang. Sementara itu variabel pinjaman modal (X2) adalah sebesar $0,0012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pinjaman modal mempengaruhi

pengembangan usaha (Y) mitra binaan pada program kemitraan PT Telkom Indonesia Regional IV Kota Semarang.

Koefisien Determinasi Simultan (R²)

Besarnya pengaruh pembinaan dan pinjaman modal terhadap pengembangan usaha mitra binaan PT Telkom Indonesia Divisi Regional IV Kota Semarang dalam penelitian ini dikalkulasi dengan R².

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,880	0,775	0,767	1,303

Berdasarkan Tabel 6 nominal *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,767 atau sebesar 76,7%. Artinya variabel pembinaan dan pinjaman modal secara bersama-sama mempengaruhi variabel pengembangan usaha mitra atau *partner* binaan program kemitraan PT Telkom Indonesia Divisi Regional IV Kota Semarang. Variabel lain yang memberi pengaruh sebesar 23,3%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pembinaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengembangan usaha mitra atau *partner* binaan program kemitraan PT Telkom Indonesia Divisi Regional IV Kota Semarang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pembinaan yang didapatkan oleh mitra binaan maka akan meningkatkan pengembangan usaha mitra binaan program kemitraan PT Telkom Regional IV.

Selanjutnya, variabel pinjaman modal berpengaruh signifikan secara parsial

terhadap pengembangan usaha mitra binaan program kemitraan PT Telkom Indonesia Divisi Regional IV Kota Semarang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin mudahnya akses pinjaman modal yang dimiliki oleh mitra binaan program kemitraan PT Telkom Indonesia Divisi Regional IV Kota Semarang, maka akan semakin meningkatkan pengembangan usaha mitra binaan.

Sedangkan variabel pembinaan dan pinjaman modal secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi pengembangan usaha mitra binaan program kemitraan PT Telkom Indonesia Divisi Regional IV Kota Semarang.

Saran yang dapat diberikan adalah seyogyanya PT Telkom Regional IV menyediakan pelatihan yang lebih variatif dan rutin kepada mitra binaan. Pinjaman modal yang diberikan (khususnya pada suku bunga) sebaiknya suku bunga tetap dan sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga meringankan mitra binaan program kemitraan PT Telkom Regional IV.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, K. 2007. *Analisis Usaha Kecil Dan Menengah*. Yogyakarta : CV Andi Offset
 Ashara, D., Mubyarto, N., & Yunus, M.

(2021). *Pengaruh Modal Usaha, Karakteristik Wirausaha Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Teluk Majelis Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. In *Journal of Islamic Financial Management* (Vol.

- 01, Issue 01).
- Bahtiar, H., & Muliawan Nur, A. (2021). *Pelatihan Pembinaan UMKM Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan SDM Pelaku UMKM*. 2(2).
<https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4206>
- Florita, A., Publik, J. A., Jurusan, J., Publik, A., & Mubarak, A. (n.d.). *Jmiap jurnal ilmuadministrasi publik*.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Iswanto, Yun. 2017. *Kewirausahaan dalam Multi Prespektif*. Banten : Universitas Terbuka.Kasmir. 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Lubis, H. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Pandjaitan, A. 2017. *Buku Ajar Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Bandar Lampung: AuraPublishing
- Sitha, R., Sunarno, D., & Nugraha, H. S. (2019). *Pengaruh Pinjaman Modal Kerja Dan Kemitraan Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Ukm Anggota Koperasi Simpan Pinjam Bhayangkara Kediri)*.

: